

MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PAI MATERI MENYAYANGI ANAK YATIM MENGGUNAKAN STRATEGI PROJECT BASED LEARNING KELAS V SD NEGERI 286/VI PULAU BAYUR II

^{*1}ELISTRIANI

²KHORIYAH

³LAILA HAYANI

⁴LERI PUSPITA

⁵LIA INDRIATI

⁶LIZA ARDIATI

^{*1}SDN 286/VI PULAU BAYUR II, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

²SMAN 01 JAMBI, KOTA JAMBI, JAMBI, INDONESIA

³SMAN 04 MUARO JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

⁴SMPN 04 SUNGAI PENUH, KERINCI, JAMBI, INDONESIA

⁵SMAN 15 TEBO, TEBO, JAMBI, INDONESIA

⁶SMKN 4 TANJUNG JABUNG BARAT, TANJUNG JABUNG BARAT, JAMBI, INDONESIA

Koresponden Email: elielistriani@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi apakah penggunaan media Project Learning dapat meningkatkan Motivasi Pembelajaran siswa Kelas V Sd Negeri 286/Vi Pulau Bayur IIPelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kelas dengan menerapkan siklus penelitian. Rinciannya siklus I, dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas V Sd Negeri 286/Vi Pulau Bayur II sebanyak 20 siswa data yang diperoleh berupa hasil ters formatif. Hasil penelitian Motivasi belajar belajar siswa kelas Kelas V Sd Negeri 286/Vi Pulau Bayur II mengalami peningkatan setelah penggunaan media project basic Learning dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kelas Kelas V Sd Negeri 286/Vi Pulau Bayur II Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan project Basic Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan Motivasi belajar siswa pada tes hasil belajar. Pada siklus pertama, 60% siswa mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus kedua, 90% siswa mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa Project Based Larning dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Project Based Larning, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam (Naim dkk, 2021; Nata, 2016; Daulay, 2016, Ahmad;

2018). Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang akan menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup etika, spiritualitas, dan kebijaksanaan yang diharapkan dapat membentuk individu yang berakhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu tantangan yang signifikan adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sardiman (2012) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan keinginan dan semangat siswa untuk belajar serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat, berusaha memahami materi yang disampaikan, dan aktif terlibat dalam diskusi atau kegiatan kelas. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali menyebabkan siswa menjadi kurang antusias, pasif, dan bahkan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan (Hamdu & Agustina, 2011; Aprianti, 2019; Emda, 2018).

Rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang kompleks. Pertama, metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab utama. Metode ceramah yang masih dominan digunakan sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik, karena siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini mengurangi interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka cenderung tidak terlibat aktif dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Kedua, materi PAI sering dianggap abstrak dan sulit dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak relevan atau tidak memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan mereka, sehingga minat belajar menjadi berkurang. Ketiga, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar. Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar dalam PAI, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik minat siswa. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah Project Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hung dkk, 2008; Schwats, 2013; Allen dkk, 2011; Nafiah & Suyanto, 2014). Dalam PBL, siswa diajak untuk belajar melalui eksplorasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam konteks proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Thomas (2000) menjelaskan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan bermakna, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Keunggulan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terletak pada beberapa aspek. Pertama, PBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Proyek-proyek ini biasanya dirancang untuk mengatasi masalah nyata atau pertanyaan yang menarik minat siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Proses kolaborasi ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerjasama, tetapi juga mempromosikan rasa tanggung jawab dan solidaritas di antara mereka. Ketiga, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam PBL, siswa ditantang untuk mencari solusi terhadap masalah yang kompleks, yang memerlukan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia nyata dan dalam pengembangan pribadi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi PBL dalam pembelajaran PAI dan bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model atau pendekatan PBL yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dan pendidik mengenai pentingnya inovasi dalam metode pengajaran dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan PBL untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih

dinamis dan bermakna. Dengan demikian, diharapkan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga dapat membantu dalam pembentukan karakter dan moral yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pada akhirnya, pembelajaran yang efektif dalam PAI adalah pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam konteks ini, PBL menawarkan pendekatan yang dapat menghubungkan antara teori dan praktik, antara pengetahuan dan keterampilan, serta antara pendidikan dan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dan mencari strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Melalui upaya ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk individu yang berakarakter, bermoral, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 286/VI Pulau Bayur II, dengan fokus pada siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat yang representatif untuk mengamati penerapan strategi pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan selama satu semester penuh, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Durasi ini dianggap cukup untuk mengamati perubahan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, seiring dengan implementasi strategi PBL dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup dua kali pertemuan. Desain ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan intervensi, observasi, dan refleksi secara berulang, sehingga dapat terus memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan temuan-temuan dari setiap siklus. Menurut Kemmis dan Taggart (1988), PTK melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Setiap tahap dalam siklus ini dirancang untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi PBL sebagai pendekatan utama. RPP ini dirancang untuk memandu proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan fokus pada pengembangan proyek yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, bahan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proyek juga disiapkan dengan cermat. Bahan ini termasuk sumber belajar, alat bantu visual, dan media interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif.

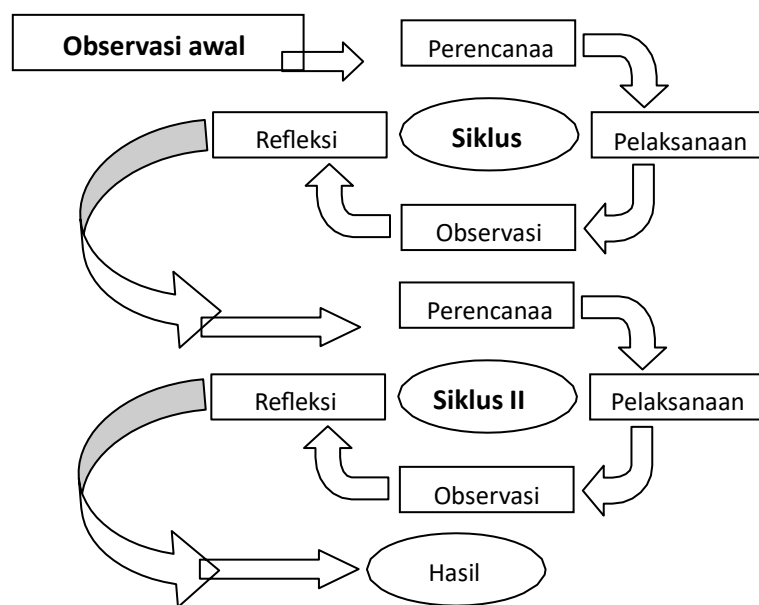
Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan proyek yang relevan dengan materi PAI. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mendorong kerjasama dan interaksi antar siswa, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penyelesaian proyek. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, membantu siswa memahami tugas mereka dan memberikan bimbingan ketika diperlukan. Dalam peran ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi selama proyek berlangsung.

Observasi dilakukan secara kontinu selama proses pembelajaran. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas siswa, tingkat partisipasi, interaksi antar kelompok, serta dinamika kelompok yang terjadi. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa melalui angket yang telah disusun sebelumnya. Angket ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka jalani, serta untuk mengetahui seberapa besar motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa juga dikumpulkan melalui tes yang diadakan pada akhir setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan melihat sejauh mana proyek yang mereka kerjakan telah membantu dalam pemahaman tersebut.

Tahap akhir dalam setiap siklus adalah refleksi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, angket, dan tes dianalisis untuk mengevaluasi keefektifan strategi PBL yang diterapkan. Analisis ini mencakup penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan, serta

dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa aspek dari proyek kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, peneliti dapat merancang proyek yang lebih relevan atau menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan berdasarkan hasil refleksi yang didapat.

Siklus penelitian ini berulang dengan berpatokan pada hasil refleksi awal. Setiap siklus dirancang untuk memberikan peluang bagi peneliti dan guru untuk terus belajar dan memperbaiki strategi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan PBL dalam pembelajaran PAI, serta memberikan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi guru dalam mengelola kelas dan mengintegrasikan proyek ke dalam kurikulum.



Gambar 1. Alur siklus PTK

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PBL sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan proyek yang relevan dengan materi PAI Menyayangi anak yatim. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi PBL. Siswa tampak lebih bersemangat dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil observasi ditemukan 12 siswa atau 60 % yang semangat antusias. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompoknya yaitu 8 siswa atau 40 %.

Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

Hasil angket menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi PBL. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar PAI karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Pada Hasil angket motivasi ditemukan 15 siswa atau 75 % Namun, masih terdapat beberapa siswa yang motivasinya belum meningkat secara signifikan.

Hasil Tes Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi PBL. Rerata nilai siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan. Pada Siklus satu ditrmukan, 14 siswa atau 70 persen peningkatan yang mencapai KKM Namun, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan tes pada siklus pertama, peneliti melakukan refleksi dan menemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti

memutuskan untuk memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok-kelompok yang kurang aktif dan memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang proyek yang harus diselesaikan.

Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Tindakan dilakukan dengan lebih fokus pada penyampaian materi yang lebih jelas dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok-kelompok yang kurang aktif.

Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi PBL. Semua siswa berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dan tampak lebih bersemangat dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.

Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

Hasil angket menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan setelah penerapan strategi PBL pada siklus kedua terdapat peningkatan yaitu terdapat 18 siswa atau 90 %. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar PAI karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rerata nilai siswa meningkat dibandingkan dengan siklus pertama, dan sebagian besar siswa telah mencapai atau melebihi KKM yaitu terdapat 18 siswa atau 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PBL tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan tes pada siklus kedua, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa penerapan strategi PBL dalam pembelajaran PAI telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peneliti mencatat beberapa aspek yang perlu dipertahankan dan beberapa aspek yang dapat ditingkatkan lebih lanjut pada penelitian berikutnya

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil angket, terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah implementasi PBL. Salah satu alasan utama peningkatan ini adalah karena PBL membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat. Ketertarikan ini didorong oleh fakta bahwa siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga secara praktis melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, ketika siswa terlibat dalam proyek yang menuntut mereka untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam situasi nyata, mereka merasa lebih relevan dan termotivasi untuk memahami materi.

Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka tetapi juga menambah semangat untuk belajar. Kolaborasi dalam proyek memungkinkan siswa untuk berbagi ide, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif. Keterlibatan yang intens ini memperkuat motivasi intrinsik mereka, karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas belajar yang mendukung dan produktif.

Dari segi hasil belajar, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL, siswa mampu mencapai pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam terhadap konsep-konsep PAI. Ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga efektivitas pembelajaran. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menuntut mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis, yang memperkuat pemahaman mereka.

Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menggali lebih dalam materi yang diajarkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Analisis per siklus menunjukkan perkembangan yang jelas. Pada siklus pertama, meskipun motivasi dan hasil belajar meningkat, beberapa siswa masih menunjukkan partisipasi yang kurang aktif dalam kelompok mereka. Hal ini tercermin dari hasil observasi dan angket, yang menunjukkan bahwa 12 siswa atau 60% menunjukkan peningkatan motivasi, tetapi ada siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PBL efektif, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterlibatan siswa yang bervariasi dan pemahaman materi yang tidak merata. Pada siklus kedua, setelah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Semua siswa, yaitu 18 siswa atau 90%, berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil angket juga menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih tinggi, dan hasil tes menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Perbaikan yang dilakukan, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif dan penjelasan yang lebih jelas tentang proyek, terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang ada pada siklus pertama.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, terbukti bahwa strategi PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Ini menunjukkan bahwa PBL bisa menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, terutama dalam konteks pendidikan yang memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual. Kedua, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya memberikan bimbingan yang jelas dan intensif dalam penerapan PBL. Bimbingan yang tepat memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya refleksi dan evaluasi terus-menerus dalam proses pembelajaran, untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan di berbagai konteks pendidikan yang berbeda untuk menguji validitas dan generalisasi

temuan ini. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus, sehingga hasilnya mungkin belum mencerminkan dampak jangka panjang dari penerapan strategi PBL. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas PBL, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan periode waktu yang lebih panjang dan sampel yang lebih beragam. Penelitian lanjutan juga bisa mengeksplorasi berbagai variasi PBL dan cara-cara berbeda untuk mengatasi tantangan yang muncul selama implementasi, guna memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pendekatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran ini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini terjadi karena pendekatan PBL memfasilitasi siswa untuk terlibat langsung dalam proyek yang relevan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Dengan melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang menuntut kerja sama tim dan pemecahan masalah, PBL juga membantu mengembangkan kemampuan interpersonal serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, yang diikuti oleh peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kegiatan kolaboratif yang menjadi bagian dari PBL memotivasi siswa untuk lebih aktif, sekaligus mengurangi ketergantungan pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan strategi PBL memerlukan persiapan yang matang, termasuk dalam hal perencanaan proyek dan bimbingan selama proses belajar. Bimbingan yang diberikan guru sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami tugas yang diberikan dan mampu mengarahkan diri mereka dalam menyelesaikan proyek. Dalam penelitian

ini, peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan terlihat setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, di mana bimbingan dan instruksi yang lebih jelas diberikan kepada siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pendidik, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. PBL dapat diadopsi sebagai pendekatan alternatif untuk menggantikan metode tradisional yang sering kali kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran, guna menemukan strategi yang paling efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL bukan hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga efektivitas pembelajaran dalam aspek akademis. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan durasi, sehingga disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan rentang waktu yang lebih panjang dan di berbagai konteks sekolah yang berbeda. Penelitian lanjutan akan membantu memvalidasi temuan ini serta memperluas penerapan PBL dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Ahmad, J., (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 3, 320.
- Allen, D. E., Donham, R. S., & Bernhardt, S. A. (2011). Problem-based learning. *New directions for teaching and learning*, 2011(128), 21-29.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Daulay, H. H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Prenada Media.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.

Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. In Handbook of research on educational communications and technology (pp. 485-506). Routledge.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.

Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).

Nata, D. H. A. (2016). Ilmu pendidikan islam. Prenada Media.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Schwartz, P. (2013). Problem-based learning. Routledge.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.